

Media Komunikasi dan Inspirasi

# JENDELA

## Pendidikan dan Kebudayaan

XVII/November - 2017

**07** Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan  
Upaya Peningkatan  
Profesionalitas  
Tenaga Pendidik

**14** Komunitas GTK  
Bergabung Jadi  
Anggota, Guru Peroleh  
Manfaat PKB

**26** Anugerah Kebudayaan,  
Apresiasi Pemerintah  
untuk Internalisasi  
Nilai Budaya



**Pengembangan  
Keprofesian Guru  
untuk Peningkatan Profesionalitas**

# Daftar Isi

## **04** Salam Pak Menteri

### FOKUS

- 06** **Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB)**
- Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan
- 07** **Upaya Peningkatan Profesionalitas Tenaga Pendidik**
- Pentingnya Guru Miliki Akun Sistem Informasi Manajemen (SIM)
- 10** **SIM Memudahkan Alur Informasi di Wilayah Tugas**
- Tiga Metode PKB
- 12** **Penggunaan Metode PKB Gunakan Penghitungan Jam Pelajaran**
- Komunitas GTK
- 14** **Bergabung Jadi Anggota, Guru Peroleh Manfaat PKB**
- Program Keahlian Ganda
- 16** **Upaya Pemerintah Menambah Jumlah Guru Produktif**
- Praktik Baik PKB di Daerah
- 20** **Kegiatan PKB di Kabupaten Sidoarjo Ini Boleh Ditiru**
- Resensi Buku
- 24** **Redesain Metode Pembelajaran bagi Guru**
- Kebudayaan
- 26** **Anugerah Kebudayaan, Apresiasi Pemerintah untuk Internalisasi Nilai Budaya**
- Infografis Perpustakaan
- 25**
- Kajian
- 29** **Peningkatan Mutu Pendidikan dengan Sistem *Neuro Associative Conditioning* (NAC)**
- Bangga Berbahasa Indonesia
- 33** **Partikel -kah, -lah, pun, -tah**
- Bangga Berbahasa Indonesia
- 34** **Senarai Kata Serapan**

# Sapa Redaksi

**P**eran seorang pendidik dalam pelaksanaan pendidikan sangatlah penting dan perlu terus diperkuat. Profesionalitas guru harus terus ditingkatkan mengingat tugas dan kewajibannya berkaitan erat dengan nasib bangsa di masa mendatang. Sebagai tenaga profesional, guru diharapkan dapat meningkatkan martabat dan perannya sebagai agen pembelajaran dan pada gilirannya dapat meningkatkan mutu pendidikan nasional.

Untuk itulah pemerintah terus berupaya meningkatkan kompetensi pendidik melalui program Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB). Program ini juga sebagai pelaksanaan amanat Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yaitu perlu adanya pembinaan dan pengembangan profesi guru sebagai aktualisasi dari profesi pendidik.

Program Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB), yang merupakan kelanjutan dari Program Pengembangan Profesi Bagi Guru Pembelajar (PPGP) bertujuan meningkatkan kompetensi guru, yang ditunjukkan dengan kenaikan capaian nilai UKG dengan rata-rata nasional yaitu 70. Program Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan ini dilaksanakan berbasis komunitas guru dan tenaga kependidikan (komunitas GTK).

Penjelasan mengenai program PKB ini menjadi bagian utama yang dibahas dalam rubrik **Fokus JENDELA** edisi kali ini. Tidak hanya penjelasan dalam bentuk artikel, topik mengenai PKB juga disajikan dalam bentuk infografis yang diharapkan dapat lebih mudah dipahami pembaca.

Melengkapi pembahasan topik ini, pada rubrik Resensi Buku, kami hadirkan ulasan buku berjudul Redesain Pendidikan Guru: Teori, Kebijakan, dan Praktik. Buku setebal 278 halaman ini berisi tulisan dari sejumlah pakar dan akademisi pendidikan yang menyampaikan pendapatnya mengenai konsep pengembangan guru menuju guru profesional. Rubrik ini hadir di halaman 24.

Pada bagian lain, JENDELA hadirkan rubrik **Kebudayaan** mengenai agenda Anugerah Kebudayaan, sebuah apresiasi pemerintah kepada para tokoh yang berkomitmen terhadap pewarisan nilai-nilai kebudayaan. Tahun ini sebanyak 47 orang menerima penghargaan tersebut. Selain tokoh, ada pula komunitas dan pemerintah daerah yang meraih penghargaan Anugerah Kebudayaan tersebut.

Tidak kalah menariknya rubrik **Kajian** pada edisi kali ini tersaji sebanyak empat halaman. Rubrik ini kami hadirkan dengan bahasa ringan, sehingga diharapkan hasil-hasil penelitian dan kajian yang diambil dapat dimengerti, meskipun oleh pembaca awam sekalipun. Penjelasan dalam bentuk infografis juga melengkapi rubrik ini, sehingga dapat mudah dipahami.

Di bagian akhir majalah, rubrik **Bangga Berbahasa Indonesia** hadir, menyuguhkan artikel ringan yang mengulas penjelasan tentang penggunaan partikel -kah, -lah, pun, dan -tah. Kami hadirkan lengkap dengan contoh penggunaannya dalam sebuah kalimat. Meskipun materi ini telah diajarkan saat di bangku sekolah, tidak ada salahnya diingatkan kembali karena faktanya masih ada yang salah dalam penggunaan maupun penulisannya. Selamat membaca.

## Redaksi

## REDAKSI

### Pelindung:

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan,  
Muhadjir Effendy

**Penasihat:** Sekretaris Jenderal, Didik Suhardi

**Pengarah Konten:** Staf Khusus Mendikbud, Nasrullah

**Penanggung Jawab:** Ari Santoso

**Pemimpin Redaksi:** Luluk Budiyo

**Redaktur Pelaksana:** Emi Salpiati

**Staf Redaksi:** Ratih Anbarini, Aline Rogeleonick, Desliana Maulipaksi, Agi Bahari, Prima Sari, Dwi Retnawati, Ryka Hapsari Putri

**Fotografi, Desain & Artistik:** BKLM

### Sekretariat Redaksi

Biro Komunikasi dan Layanan Masyarakat (BKLM),  
Kemendikbud, Gedung C Lantai 4,  
Jln. Jenderal Sudirman, Senayan, Jakarta,  
Telp. 021-5711144 Pes. 2413



-  [Kemdikbud.go.id](http://Kemdikbud.go.id)
-  [Kemdikbud.RI](https://www.facebook.com/Kemdikbud.RI)
-  [@kemdikbud\\_RI](https://twitter.com/kemdikbud_RI)
-  [KEMENDIKBUD\\_RI](https://www.youtube.com/KEMENDIKBUD_RI)
-  [Kemdikbud.RI](https://www.instagram.com/Kemdikbud.RI)
-  [jendela.kemdikbud.go.id](http://jendela.kemdikbud.go.id)

# Salam Pak Menteri

**“Sungguh profesi guru adalah mulia dan terhormat. Sama halnya dengan profesi lain, menjadi guru merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan dengan panggilan jiwa, panggilan hidup, dan karier hidup, untuk mengabdikan secara tulus demi kemajuan anak bangsa.”**

**UNDANG-UNDANG (UU)** Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mengamanatkan wajibnya guru memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, dan kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Untuk itulah diperlukan upaya pengembangan keprofesionalan guru secara berkelanjutan guna mewujudkan hal tersebut. Menjadi seorang guru bukan berarti berhenti belajar, tetapi harus terus memperkaya diri dengan pengetahuan baru untuk mengembangkan empat kompetensi: pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.

Hal inilah yang menjadi salah satu perhatian pemerintah, dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Tuntutan agar guru profesional semakin mendesak. Masa depan bangsa ditentukan dari bagaimana guru mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Guru menjadi salah satu bagian yang tidak terpisahkan dalam peningkatan kualitas pendidikan di sekolah.

Sebagai tenaga profesional, guru diharapkan terus meningkatkan martabat dan perannya sebagai agen pembelajaran dan pada gilirannya dapat meningkatkan mutu pendidikan nasional. Kini tidak cukup hanya dengan kualifikasi akademik yang relevan dengan mata pelajaran yang diampu, guru juga harus senantiasa meningkatkan kualitas kompetensinya agar menjadi contoh nyata pembelajar yang terus belajar.



Kita melihat fakta, kemampuan guru jika dilihat dari hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) pada 2015 belum memuaskan. Rerata nasional UKG hanya di angka 39,48. Maka, pada 2016 dilakukanlah program fasilitasi dalam bentuk Program Peningkatan Kompetensi Guru Pembelajar. *Alhamdulillah* hasilnya cukup baik. Ini dilihat dari kenaikan hasil UKG 2016 yang meningkat cukup signifikan. Hasil rerata nasional UKG 2016 berada di 64,92.

Program baik itu terus dilanjutkan hingga saat ini lewat Pengembangan Keprofesionalan Berkelanjutan (PKB). Kita menargetkan kenaikan rata-rata nasional nilai UKG 2017 setelah guru-guru mengikuti program ini menjadi 70. Jika kita bersungguhsungguh dalam melaksanakan dan mengikuti



program ini dengan baik, saya percaya target itu bisa tercapai, bahkan melebihi.

PKB dilaksanakan berbasis komunitas guru dan tenaga kependidikan (GTK). Ini dilakukan untuk memberdayakan kembali komunitas GTK, sehingga menjadi mitra Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) yang strategis dalam peningkatan kompetensi guru, kepala sekolah, dan pengawas di daerah.

Sungguh profesi guru adalah mulia dan terhormat. Sama halnya dengan profesi lain, menjadi guru merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan dengan panggilan jiwa, panggilan hidup, dan karier hidup, untuk mengabdikan secara

tulus demi kemajuan anak bangsa. Menjadi guru profesional berarti mengerahkan seluruh pikiran dan daya upaya untuk para peserta didiknya.

Mari menjadi guru profesional yang berorientasi pada tujuan atau target pembelajaran yang ditetapkan. Mari menjadi guru profesional, yang memiliki motivasi baik, pendidikan baik, pengetahuan baik, dan tentu harapannya telah menerima kesejahteraan yang baik pula. Pemerintah terus berupaya mewujudkan guru yang profesional itu dengan berbagai cara. Manfaatkan kebijakan itu dengan baik agar benar-benar menghasilkan sosok guru yang sesuai dengan yang diharapkan semua pihak. (\*)

# Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB)

*In teaching you cannot see the fruit of a day's work. It is invisible and remains so, maybe for twenty years.*

**Dalam mengajar, kau tidak bisa melihat hasilnya dalam sehari. Mungkin (terlihat hasilnya) dua puluh tahun lagi. -Jacques Barzun-**

**KALIMAT** di atas dapat dijadikan gambaran betapa peran guru sangat besar dalam menentukan keberhasilan peserta didik. Meskipun hasilnya tak nampak sekarang dikarenakan pendidikan merupakan proses panjang, namun pada masanya nanti dapat menentukan keberadaan sebuah negara di mata dunia.

Pentingnya peran guru tersebut pun tersirat dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. UU ini mengamanatkan adanya pembinaan dan pengembangan profesi guru sebagai aktualisasi dari profesi pendidik.

Guna merealisasikan amanat ini, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) melakukan program peningkatan kompetensi bagi semua guru, baik yang sudah bersertifikat maupun belum bersertifikat. Program tersebut direalisasikan dengan pemetaan kompetensi yang dilakukan melalui Uji Kompetensi Guru (UKG) pada akhir 2016 di seluruh Indonesia. Tujuannya, tentu untuk mengetahui kondisi objektif guru saat ini beserta analisis kebutuhan untuk meningkatkan kompetensinya.

Tindak lanjut pelaksanaan UKG diwujudkan dalam bentuk pelatihan guru pasca-UKG pada tahun 2016

dan akan dilanjutkan pada tahun 2017 ini dengan Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) bagi Guru. PKB ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru yang ditunjukkan dengan kenaikan capaian nilai UKG dengan rata-rata nasional, yaitu 70. Pada 2016, nilai rata-rata nasional UKG adalah 56,69, melampaui target tahun tersebut yang tercantum dalam rencana strategis Kemendikbud, yaitu 55. Nilai ini juga meningkat dari tahun sebelumnya, yaitu 47.

Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan dilaksanakan berbasis komunitas Guru dan Tenaga Kependidikan (komunitas GTK). Program ini dilaksanakan tidak hanya mengandalkan pemerintah saja, namun berbagai dukungan dari masyarakat sangat diperlukan guna meningkatkan kompetensi guru.

Dukungan ini dapat berupa kerja sama dengan berbagai pihak, baik dari dalam maupun luar negeri, juga dengan berbagai satuan kerja di lingkungan Kemendikbud. Yang tidak kalah penting dari berbagai dukungan tersebut adalah adanya partisipasi dari pemerintah daerah terhadap Program PKB. Dengan berbagai kerja sama dan upaya ini, harapannya PKB tidak hanya menjadi sekadar program, tapi dapat mewujudkan Guru Mulia karena Karya. (\*)

Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan

# Upaya Peningkatan Profesionalitas Tenaga Pendidik

Kompetensi guru menjadi salah satu fokus perhatian Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Sejak beberapa tahun terakhir, Kemendikbud melakukan pemetaan terhadap kapasitas guru melalui uji kompetensi. Pada 2015, misalnya, hasil uji kompetensi guru (UKG) menunjukkan rata-rata nilai para guru adalah 47. Hasil inilah yang dijadikan acuan untuk peningkatan kompetensi guru ke depan.

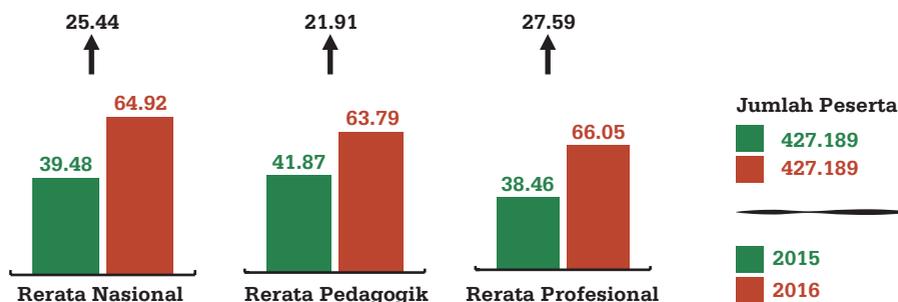
**P**endekatan yang dilakukan dalam usaha meningkatkan kompetensi guru di tahun berikutnya adalah melalui program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guna Mendukung Pengembangan Profesi Bagi Guru Pembelajaran (PPGP). Program ini dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan, secara bertahap dan berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalitas guru. Target program ini adalah hasil UKG di tahun 2016 dapat meningkat hingga 65.

Pengembangan keprofesian berkelanjutan guna mendukung PPGP mencakup kegiatan perencanaan yang diawali dari hasil evaluasi diri, Uji kompetensi guru (UKG), dan Penilaian Kinerja Guru (PK Guru) oleh Kepala

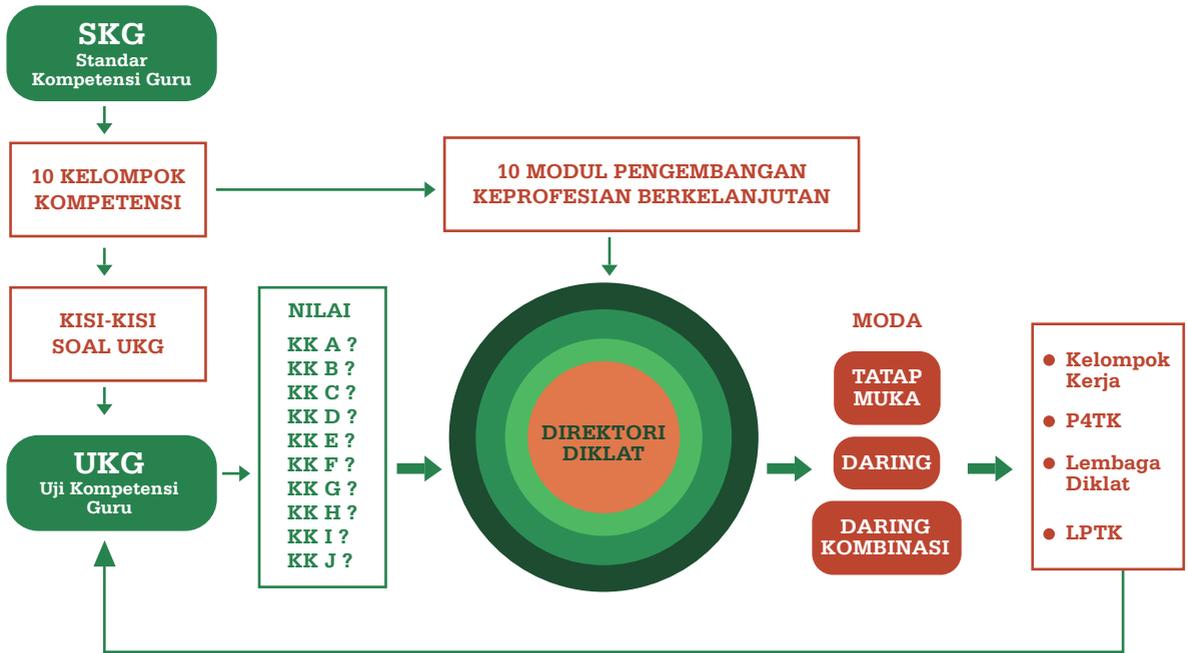
Sekolah dan/atau tim penilai sekolah pada pelaksanaan pembelajaran di kelas dan tugas lainnya. Penilaian Kinerja Guru didesain untuk meningkatkan karakteristik, pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan.

Di 2016, sebanyak 427.189 orang atau 15,82 persen dari 2.699.516 guru mengikuti program Pengembangan Profesi bagi Guru Pembelajaran. Jumlah ini memang belum menggambarkan secara utuh populasi guru, namun dapat memberikan sekilas gambaran mengenai hasil fasilitasi yang diberikan kepada guru dalam Program Peningkatan Kompetensi Guru Pembelajaran. Dan dari hasil tes akhir UKG pada 2016 ini pula, terlihat kenaikan yang signifikan pada nilai rata-rata nasional.

## Perbandingan hasil UKG 2015 dan 2016



## Alur Pengembangan Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan



Melihat progres tersebut, pada tahun 2017 Ditjen GTK mengembangkan Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB), yang merupakan kelanjutan dari Program PPGP. Tujuan utamanya adalah meningkatkan kompetensi guru, yang ditunjukkan dengan kenaikan capaian nilai UKG dengan rata-rata nasional yaitu 70. Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan ini dilaksanakan berbasis komunitas guru dan tenaga kependidikan (komunitas GTK).

Pemberdayaan komunitas GTK yang merupakan mitra strategis Ditjen GTK menjadi hal prioritas yang harus dilakukan. Komunitas seperti Pusat Kegiatan Gugus/Kelompok Kerja Guru (KKG)/Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)/Musyawarah Guru Bimbingan Konseling (MGBK)/Kelompok Kerja Kepala Sekolah (KKKS)/Kelompok Kerja Pengawas Sekolah (KKPS), digandeng agar dapat memberi kontribusi positif pada program PKB ini.

Oleh karena itu dalam rangka pemberdayaan komunitas GTK, Ditjen GTK melalui Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang dalam hal ini Pusat Pengembangan

dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK) dan Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kelautan Perikanan, Teknologi Informasi, dan Komunikasi (LPPPTK KPTK), serta Dinas Pendidikan atau instansi publik lainnya menyelenggarakan Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan yang berbasis komunitas GTK.

Sama seperti program PPGP, program PKB juga dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan, bertahap, dan berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalitas guru. Kebutuhan yang dimaksud adalah kebutuhan untuk mencapai dan/atau meningkatkan kompetensinya di atas standar kompetensi profesi guru. Hal ini nantinya juga sekaligus berimplikasi pada perolehan angka kredit untuk kenaikan pangkat/jabatan fungsional guru. Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan dapat dilakukan melalui pengembangan diri, publikasi ilmiah, dan karya inovatif.

Dengan demikian guru diharapkan akhirnya akan dapat melaksanakan tugas pokok dan kewajibannya dalam

pembelajaran/pembimbingan, termasuk pula dalam melaksanakan tugas-tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah secara profesional. Kegiatan pengembangan diri dapat berbentuk mengikuti diklat fungsional atau mengikuti kegiatan kolektif guru. Diklat fungsional adalah kegiatan guru dalam mengikuti pendidikan atau latihan yang bertujuan untuk mencapai standar kompetensi profesi yang ditetapkan dan/atau meningkatkan keprofesian untuk memiliki kompetensi di atas standar kompetensi profesi.

Berdasarkan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) dalam Standar Kompetensi Guru (SKG), dikembangkan peta kompetensi guru yang dibagi menjadi 10 kelompok kompetensi. Selanjutnya, dari 10 kelompok kompetensi dikembangkan kisi-kisi soal UKG, dan untuk masing-masing kelompok kompetensi dikembangkan juga modul. Hasil UKG menjadi acuan dalam penilaian diri (*self assessment*) bagi guru tentang kompetensinya sehingga dapat menetapkan modul

kelompok kompetensi mana yang dibutuhkan untuk meningkatkan kompetensinya, dan menjadi acuan bagi penyelenggara Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan untuk melakukan analisis kebutuhan. Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan dilakukan melalui tiga moda, yaitu moda tatap muka, moda dalam jejaring (*daring*) murni, dan moda *daring* kombinasi. Pelaksanaan Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan dapat dilakukan di tingkat kabupaten/kota, provinsi, maupun nasional.

Partisipasi peserta dalam Program PKB ini sangat penting untuk mengembangkan keterampilan instruksional dan pengetahuan terhadap konten pembelajaran. Melalui sumber belajar dalam berbagai bentuk dan referensi yang tersedia di sistem PKB, peserta diharapkan dapat mengikuti pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan terkait dengan materi pembelajaran yang disajikan. (\*)

## Peta Wilayah Perwalian dan Tematik Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan



Pentingnya Guru Miliki Akun Sistem Informasi Manajemen (SIM)

## SIM Memudahkan Alur Informasi di Wilayah Tugas

SIM merupakan alat penghasil informasi yang menekankan pada alat untuk membantu dalam pengambilan keputusan, serta digunakan untuk melakukan pengawasan atau kontrol, analisis dan visualisasi, yang terdiri atas kumpulan interaksi dari sub-sub sistem informasi. Sistem Informasi Manajemen (SIM) merupakan bagian penting dan tidak terpisahkan dari keseluruhan penyelenggaraan program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB).

**T**ujuan dari Sistem Informasi Manajemen Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (SIM PKB) adalah untuk mengelola data komunitas, data guru dan seluruh komponen yang terlibat dalam program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB). Ruang lingkup dari SIM ini terdiri atas enam hal, yaitu pengelolaan akun pengguna; pengelolaan komunitas GTK dan Pusat Belajar; pengelolaan kelas, peserta dan pengurus diklat; penetapan waktu dan tempat tes akhir di tempat uji kompetensi; pengolahan nilai akhir peserta, pengelolaan riwayat diklat individu guru (portofolio).

SIM merupakan bagian penting dan tidak terpisahkan dari keseluruhan penyelenggaraan program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan. Ketersediaan SIM dalam penyelenggaraan pelatihan, akan memudahkan pihak-pihak yang berkepentingan mengikuti alur informasi yang harus dilakukan sesuai wilayah tugasnya masing-masing.

Guru peserta program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan, harus melakukan verifikasi dan validasi data masing-masing pada SIM PKB (dulu SIM Guru Pembelajar). Verifikasi dan validasi data ini wajib dilakukan dalam

rangka persiapan pelaksanaan PKB Guru tahun 2017 berbasis Komunitas Guru/Kelompok Kerja (Pokja), seperti Kelompok Kerja Guru atau Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP).

Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (Ditjen GTK) Kemendikbud telah menetapkan prosedur pendataan Pokja/Komunitas Guru di SIM PKB. Bagi guru yang belum mengikuti uji kompetensi guru (UKG) atau pindah jenjang atau mata pelajaran yang diampunya, harus mengikuti tes awal PKB terlebih dahulu. Kemudian untuk guru yang sudah mengikuti UKG tetap harus login dan verifikasi data supaya bisa dimasukkan ke Registrasi Guru Komunitas UKG 2015. Pada intinya, guru yang belum diverifikasi agar segera melakukan verifikasi.

Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan bermula dari SIM Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan yang berisi database peserta. Pada moda daring, database peserta ini akan diekspor ke *Learning Management System* (LMS) Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan.

LMS atau *Learning Management System* merupakan perangkat lunak yang secara komprehensif terintegrasi dengan berbagai fitur untuk mengelola

# TAHAPAN REGISTRASI

- 1 **Buka halaman**  
<https://app.simpkb.id>
- 2 **Klik Registrasi Akun**
- 3 **Klik Cari Nomor UKG**
- 4 **Pilih Provinsi dan Kota, lalu ketik nama guru**
- 5 **Guru yang belum UKG mempunyai nomor UKG yang diawali dengan angka 2016**
- 6 **Jika nomor UKG sudah ditemukan, klik kembali ke Login**
- 7 **Klik Registrasi Akun**
- 8 **Masukkan Nomor UKG dan tempat lahir, lalu cetak akun**
- 9 **Setelah mempunyai akun, silahkan login dan lakukan pembaruan profil guru sesuai kondisi saat ini**
- 10 **Menunggu jadwal pre-test dari Ditjen GTK yang akan dikeluarkan melalui Surat Edaran.**



kegiatan pembelajaran daring secara otomatis. LMS tersebut berisi bahan ajar yang dapat dipakai oleh pengampu dan pembelajar dalam kegiatan belajar mengajar secara daring.

Bahan-bahan pembelajaran akan tersimpan dalam LMS dan dapat digunakan kembali di lain kesempatan. Ruang lingkup LMS Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan terdiri atas ruang akses kelas digital dan materi pembelajaran moda daring, dokumentasi berbagai aktivitas pembelajaran moda daring, dan administrasi kegiatan pembelajaran moda daring. Pembelajaran yang disediakan dalam LMS Pengembangan Keprofesian

Berkelanjutan, menggunakan modul yang terintegrasi dengan penguatan pendidikan karakter dan telah dikembangkan menjadi aktivitas-aktivitas pembelajaran berupa teks modul, gambar, video dan audio yang tersimpan di server repository, serta fasilitas *video call* sebagai salah satu sarana interaksi antara pengampu, mentor dan peserta. Portofolio hasil pembelajaran setiap peserta akan terekam dan tersimpan di pangkalan data peserta di SIM Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan. Pada akhir pembelajaran, peserta akan melaksanakan tes akhir sesuai mekanisme sistem UKG. (\*)

Tiga Metode PKB

## Penggunaan Metode PKB Gunakan Penghitungan Jam Pelajaran

Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) menggunakan tiga metode, yakni metode tatap muka, daring (*online*) murni, dan daring kombinasi. Setiap metode memiliki aturan minimum jumlah jam pelajaran, yaitu 60 jam pelajaran (JP). Kegiatan pelaksanaan PKB ini adalah proses pembelajaran dan peningkatan kompetensi guru sebagai tindak lanjut dari hasil UKG. Hasil UKG akan mengindikasikan kelompok kompetensi apa yang akan diikuti oleh guru.



**D**alam Metode Tatap Muka, guru sebagai peserta melakukan pembelajaran secara tatap muka dan berinteraksi langsung dengan Instruktur Nasional (IN) sebagai fasilitator dan peserta lainnya. Moda tatap muka terdiri dari Tatap Muka Penuh dan Tatap Muka In-On-In. Tatap Muka Penuh adalah kegiatan pelatihan yang seluruh alokasi waktu pembelajarannya (60 JP atau 100 JP) dilaksanakan secara tatap muka antara peserta dan fasilitator. Kemudian

Tatap Muka In-On-In adalah kegiatan pelatihan yang pembelajarannya dilakukan sebagian secara tatap muka dan sebagian dilakukan secara mandiri.

Kegiatan pembelajaran pada Tatap Muka In-On-In terdiri atas kegiatan *In-Service Training* (In) 1, kegiatan *On-the-Job Learning* (On) dan kegiatan *In-Service Training* (In) 2. Kegiatan *In-Service Training* (In) adalah pembelajaran melalui kegiatan tatap muka antara peserta dengan fasilitator. Kegiatan tatap muka di awal kegiatan diberi istilah In-1,

sementara kegiatan tatap muka di akhir kegiatan diberi istilah In-2. Sementara *On-the-Job Learning* (On) merupakan kelanjutan proses pembelajaran dari kegiatan In-1. Pada saat On peserta melakukan pendalaman materi dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan pada saat In-1.

Struktur Program Pelaksanaan Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) moda tatap muka bagi guru mata pelajaran, guru kelas SD, dan guru BK adalah 60 Jam Pelajaran (JP) untuk dua kelompok kompetensi, sedangkan bagi guru kejuruan produktif adalah 100 JP untuk satu kelompok kompetensi. Satu jam pelajaran dihitung selama 45 menit.

Penetapan materi pedagogik dan profesional disesuaikan dengan kelompok kompetensi yang diambil berdasarkan hasil UKG yang telah ditetapkan oleh masing-masing UPT. Dalam mempelajari modul melalui moda tatap muka In-On-In, kegiatan dapat dilaksanakan dalam rentang waktu 13 – 14 hari untuk pola 60 JP, dan 19 – 20 hari untuk pola 100 JP.

Untuk memastikan bahwa kegiatan mandiri dilakukan dengan baik maka peserta harus membuat jurnal setiap hari yang di dalamnya berisi kegiatan yang dilakukan dalam rangka pendalaman materi dan penyelesaian tugas yang diberikan. Jurnal ditandatangani oleh kepala sekolah atau yang berwenang di sekolah masing-masing.

Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan dengan Metode Daring dilaksanakan dengan pola 60 jam pelajaran (4 minggu). Guru sebagai peserta melakukan pembelajaran secara daring dan dapat berinteraksi dengan pengampu dan atau mentor, serta peserta lainnya. Dengan Metode

Daring ini, peserta dapat mengadakan pertemuan tatap muka dengan peserta lainnya atau mentor di Pusat Belajar yang telah ditentukan dan difasilitasi oleh operator Pusat Belajar. Interaksi pada pembelajaran Metode Daring akan membentuk komunitas pembelajar (*community of learners*).

Kemudian Metode Daring Kombinasi adalah gabungan antara daring dan tatap muka dengan komposisi 48 JP untuk interaksi daring dan 12 JP untuk interaksi tatap muka di Pusat Belajar. Interaksi antara pengampu, mentor dan peserta pada moda ini dilakukan secara *synchronous* maupun *asynchronous*. Waktu pelaksanaan pertemuan antara peserta dengan pengampu di Pusat Belajar mengikuti jadwal yang telah ditetapkan bersama antara mentor dengan peserta.

Interaksi tatap muka antara peserta dengan mentor di Pusat Belajar yang difasilitasi oleh satu operator Pusat Belajar dilakukan dengan alokasi waktu minimal empat JP/pertemuan. Pada setiap pertemuan tatap muka, mentor harus menyiapkan daftar hadir dan resume tatap muka sebagai bahan pelaporan kepada penyelenggara Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan.

Awal kegiatan pada Metode Daring atau Daring Kombinasi diawali dengan pengenalan konsep dan sistem PKB Metode Daring yang dipandu oleh mentor di Pusat Belajar yang telah ditentukan. Peserta akan masuk (*login*) ke dalam LMS sesuai dengan nama pengguna (*username*) dan kata kunci (*password*) yang sudah dimiliki. Selanjutnya, peserta akan melaksanakan aktivitas pembelajaran bersama mentor di Pusat Belajar. Pada akhir pertemuan, mentor membimbing peserta membuat rencana belajar selama empat minggu.

(\*)

Komunitas GTK

## Bergabung Jadi Anggota, Guru Peroleh Manfaat PKB

Komunitas Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) merupakan komunitas yang telah terdaftar dan teregistrasi secara resmi di Sistem Informasi Manajemen (SIM) Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB). Komunitas GTK terdiri atas komunitas kelompok kerja (pokja) dan komunitas rayon. Kedua komunitas ini berperan memfasilitasi guru dalam pelaksanaan PKB.

**A**da yang berbeda dari pelaksanaan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) tahun 2017. Program yang merupakan kelanjutan dari Program Guru Pembelajar ini, dilaksanakan dengan berbasis komunitas guru dan tenaga kependidikan (GTK). Komunitas guru merupakan kumpulan yang dibentuk sebagai sarana peningkatan profesionalitas dan kompetensi bagi guru dan berada di bawah naungan dinas pendidikan.

Komunitas GTK ini terdiri atas dua, yaitu komunitas kelompok kerja (pokja) dan komunitas rayon. Komunitas pokja adalah komunitas yang disahkan oleh dinas pendidikan provinsi, kabupaten/kota dan memiliki Surat Keputusan Pendirian Komunitas. Sementara komunitas rayon adalah forum atau wadah kegiatan profesional guru mata pelajaran/paket keahlian yang dikordinasikan dan dibentuk oleh Unit Pelaksana Teknis (UPT) di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud).

Pemberdayaan komunitas GTK dilakukan untuk mengaktifkan kembali Pusat Kegiatan Gugus atau Kelompok Kerja Guru (KKG), Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), Musyawarah Guru Bimbingan Konseling (MGBK), Kelompok

Kerja Kepala Sekolah (KKKS), Kelompok Kerja Pengawas Sekolah (KKPS). Sementara itu, UPT di bawah Direktorat Jenderal GTK menyelenggarakan PKB melalui Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK) dan Lembaga

Foto: Dokumentasi  
Lomba Foto  
Pendidikan 2013  
Kategori Umum



Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kelautan Perikanan, Teknologi Informasi, dan Komunikasi (LPPPTK KPTK), serta dinas pendidikan dan instansi publik lainnya.

Salah satu syarat guru dapat mengikuti PKB adalah terdaftar di dalam komunitas GTK pada Sistem Informasi Manajemen (SIM) PKB. Untuk itu pastikan bahwa guru terdaftar dalam SIM PKB. Sementara itu bagi guru yang belum tergabung dalam komunitas pokja, dapat mendaftar sesuai dengan Standar Operasional Penyelenggaraan KKG/MGMP yang diatur dalam Standar Pengembangan KKG dan MGMP.

Pembentukan komunitas pokja dikoordinasi oleh dinas pendidikan setempat. Ketua komunitas mendaftar dan meregistrasikan komunitasnya ke SIM PKB. Setelah seluruh data dan informasi identitas komunitas dilengkapi, ketua komunitas dapat melengkapi

**Salah satu syarat guru dapat mengikuti PKB adalah terdaftar di dalam komunitas GTK pada Sistem Informasi Manajemen (SIM) PKB. Untuk itu pastikan bahwa guru terdaftar dalam SIM PKB.**

dan memverifikasi anggota guru di komunitas tersebut.

Sementara itu, komunitas rayon dibentuk agar seluruh guru mendapatkan haknya untuk mengikuti Program Pembinaan Karier Guru melalui Peningkatan Kompetensi. Komunitas rayon yang dibentuk UPT didaftarkan ke SIM Pembinaan Karier Guru dan dapat disahkan oleh Dinas Pendidikan setempat. UPT membentuk komunitas rayon untuk mata pelajaran/paket keahlian tertentu dari satu atau lebih provinsi dan beranggotakan minimal delapan orang.

Komunitas rayon ini dapat dibentuk UPT hanya jika jumlah guru mata pelajaran/paket keahlian dalam suatu provinsi tertentu kurang dari delapan orang, belum terdaftar dalam komunitas pokja, serta belum terdaftar dan teregistrasi di dalam SIM PKB. Jika hasil pemetaan menunjukkan bahwa terdapat lebih dari delapan guru mata pelajaran/paket keahlian tertentu dalam suatu provinsi, maka komunitas akan terbentuk, disahkan, dan didaftarkan ke SIM PKB oleh dinas pendidikan setempat. Namun, apabila terdapat kurang dari delapan guru mata pelajaran/paket keahlian tertentu dalam suatu provinsi, maka UPT dapat membentuk komunitas rayon yang anggotanya berasal dari satu atau lebih provinsi dengan mata pelajaran/paket keahlian yang sama, beranggotakan minimal delapan orang. UPT yang membentuk komunitas rayon ini kemudian mendaftarkannya ke SIM PKB. (\*)



Program Keahlian Ganda

## Upaya Pemerintah Menambah Jumlah Guru Produktif

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) melalui Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (Ditjen GTK) menyelenggarakan program Keahlian Ganda bagi guru sekolah menengah sejak tahun 2016. Program ini memberikan kesempatan bagi guru sekolah menengah memiliki dua sertifikat, yaitu Sertifikat Pendidik dan Sertifikat Keahlian. Guru dengan dua sertifikat tersebut diberikan tambahan kewenangan mengajar sebagai guru produktif di SMK yang berbeda dengan kompetensi keahlian sebelumnya, namun masih relevan dengan latar belakang pendidikan.

**S**alah satu tujuan Kemendikbud melaksanakan program ini adalah untuk meningkatkan kompetensi guru sekolah menengah yang mengampu mata pelajaran adaptif (Bahasa Inggris, Matematika, Fisika, Kimia, Biologi, IPS, KKPI dan Kewirausahaan) dalam memperoleh kompetensi keahlian tambahan dan mampu menjadi guru mata pelajaran produktif di SMK. Selain itu, tujuan lain dari program ini untuk memenuhi kebutuhan guru produktif di SMK, khususnya lima kelompok bidang prioritas dalam revitalisasi SMK, yaitu kemaritiman, pertanian, pariwisata, dan ekonomi kreatif, serta teknologi dan rekayasa.

Pelatihan guru produktif tahap pertama dilakukan pada 2016. Saat itu sebanyak 12.741 guru terjaring dari hasil seleksi mengikuti pelatihan tersebut. Sementara untuk tahap kedua, Kemendikbud menasar sebanyak 15.000 guru dan pendaftaran telah dibuka selama September 2017.

Ada beberapa kriteria guru yang dapat mengikuti program keahlian ganda, di antaranya usia maksimal 45 atau 50 tahun sesuai dengan karakteristik kompetensi keahlian,

kualifikasi akademik minimal S-1/D-4, memiliki Nomor Unik Pendidik dan Tenaga Kependidikan (NUPTK) dan bersertifikat pendidik, mengajar mata pelajaran dengan latar belakang pendidikan atau mengajar mata pelajaran sesuai dengan sertifikat pendidik, atau mengajar mata pelajaran yang tidak linier dengan latar belakang pendidikan minimal lima tahun.

Guru yang mengikuti program pelatihan ganda diutamakan yang mempunyai minat terhadap salah satu kompetensi pada program keahlian tertentu (kemaritiman, pertanian, pariwisata, dan industri kreatif). Hal ini dapat dimanfaatkan dengan baik oleh guru yang mengampu mata pelajaran adaptif di SMK yang tidak tercantum dalam kurikulum 2013 (guru mata pelajaran IPA, IPS, Kewirausahaan, dan KKPI).

Guru yang mengampu mata pelajaran normatif di SMK yang berlebih (guru Matematika, PPKn, Penjas, dan Seni Budaya), dan guru SMA yang berlebih (PPKn, Biologi, Fisika, Kimia, Geografi, Ekonomi, Antropologi, dan TIK), juga menjadi sasaran program ini. Selain itu, program ini juga menasar guru produktif SMK yang berlebih (yang kekurangan jam mengajar) sesuai dengan sertifikat yang dimilikinya,



serta guru produktif SMK yang paket/program keahlian yang diampunya tidak diselenggarakan lagi di sekolahnya.

Program Keahlian Ganda dilaksanakan selama 12 bulan melalui beberapa tahap, yaitu dengan belajar mandiri terbimbing yang dilaksanakan di SMK tempat guru mengajar atau pada SMK rujukan (*On Service Training*), kemudian pendidikan dan pelatihan (*In Service Training*), magang kerja di dunia usaha dan dunia industri (DUDI), dan diakhiri dengan sertifikasi keahlian oleh Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) dan sertifikasi guru dalam jabatan melalui Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG). Proses pendidikan dan pelatihan dalam Program Keahlian Ganda inipun dikenal dengan pola ON-1, IN-1, ON-2, dan IN-2.

Tahap kedua ON-1 dimulai sekitar Desember tahun 2017 dan berlangsung selama tiga bulan, bertempat di SMK asal atau SMK rujukan. Selama kegiatan peserta mendapatkan pengetahuan dasar tentang kompetensi kejuruan yang akan ditekuninya sesuai paket keahlian yang dipilih.

Tahap berikutnya yang harus diikuti peserta adalah IN-1, pelatihan berlangsung selama dua bulan (Maret dan April 2018). Kegiatan

dilakukan di Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK), Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan bidang Kelautan, Perikanan, dan Teknologi Informasi dan Komunikasi (LPPPTK KPTK), sekolah rujukan atau sekolah yang terakreditasi A, balai diklat teknis, DUDI, dan atau perguruan tinggi yang relevan.

Selama tahap ini, peserta mengikuti pelatihan penguatan materi produktif (teori dan praktik), melakukan refleksi pembelajaran mandiri terbimbing bersama narasumber dan instruktur yang terdiri atas guru, widyaiswara, dosen, dan praktisi industri.

Tahap ON-2 berlangsung selama tiga bulan (Mei sampai Juli 2018). Tahap ini merupakan tahap praktik mata pelajaran produktif, di mana peserta mengimplementasikan dengan mengajar meteri produktif di sekolah asal atau sekolah tempat magang (SMK Rujukan), dan di bengkel atau laboratorium, sekaligus belajar mandiri melalui model. Guru belajar teori dan praktik tentang kompetensi keahlian produktif secara mandiri dengan guru pendamping.



^  
Guru SMK Negeri 10 Bandung tengah melatih peserta didiknya gerakan menari.

Selanjutnya, tahap IN-2 berlangsung selama satu bulan (Agustus 2018), diselenggarakan di PPPPTK lingkup kejuruan/LPPPTK KPTK, sekolah rujukan atau sekolah yang terakreditasi A, balai diklat teknis, DUDI dana atau perguruan tinggi yang relevan. Di tahap ini, peserta mengikuti pelatihan penajaman materi produktif dengan teori dan praktik di bawah bimbingan narasumber dan instruktur yang terdiri atas guru, widyaiswara, dosen dan praktisi industri. Pada tahap ini peserta juga melakukan uji kompetensi oleh Lembaga Standardisasi Profesi (LSP).

Pada tahap akhir, peserta akan melakukan magang kerja di dunia industri selama dua bulan untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman nyata serta lebih memperdalam pada bidang keahlian yang baru dipelajarinya. Setelah tahap ini selesai, maka peserta yang memenuhi syarat kelulusan akan memperoleh Surat Tanda Tamat Pendidikan dan Pelatihan (STTPP) yang ditandatangani Kepala PPPPTK lingkup kejuruan/LPPPTK-KPTK.



Sementara bagi peserta yang tidak memenuhi syarat kelulusan akan diberikan Surat Keterangan. Kemudian, peserta berhak mengikuti tahap selanjutnya, yaitu sertifikasi keahlian dan sertifikasi melalui PLPG. Sertifikat keahlian akan diberikan oleh Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) bagi guru yang lulus uji kompetensi keahlian. Sertifikat keahlian dan sertifikat pendidik yang diperoleh guru merupakan bukti formal bahwa guru tersebut telah profesional sebagai guru produktif SMK. (\*)

**Program Keahlian Ganda dilaksanakan selama 12 bulan melalui beberapa tahap, yang dikenal dengan metode *on* dan *in service training*. Selanjutnya guru melakukan magang kerja dan diakhiri dengan sertifikasi keahlian oleh Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP).**

Kini anda dapat mengakses Majalah Jendela melalui:

[jendela.kemdikbud.go.id](http://jendela.kemdikbud.go.id)



Dapat diakses melalui PC, laptop, *smartphone*

Praktik Baik PKB di Daerah

## Kegiatan PKB di Kabupaten Sidoarjo Ini Boleh Ditiru

Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) dalam rangka meningkatkan kemampuan dan kompetensi guru baik pedagogik maupun profesional telah dilaksanakan pemerintah Kabupaten Sidoarjo sejak 2013. Melalui Peraturan Bupati Sidoarjo Nomor 38 Tahun 2013 tentang Pembinaan dan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Bagi Pendidik dan Tenaga Kependidikan, para pendidik di daerah ini diajak untuk melakukan kegiatan pengembangan diri, melakukan publikasi ilmiah, dan memiliki karya inovatif.

**K**egiatan pengembangan diri bagi para guru di Sidoarjo meliputi diklat fungsional dan kegiatan kolektif guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogik maupun profesionalnya. Tidak hanya itu, para guru juga dituntut untuk memublikasikan karya tulis ilmiah kepada masyarakat sebagai bentuk kontribusinya terhadap peningkatan proses pembelajaran di sekolah maupun dunia pendidikan pada umumnya. Publikasi karya ilmiah yang dilakukan dapat berupa presentasi pada forum ilmiah, hasil penelitian atau gagasan ilmu di bidang pendidikan formal serta membuat buku pelajaran, buku pengayaan, dan buku pedoman bagi guru.

Para guru di Sidoarjo juga diajak berlomba-lomba untuk memiliki karya inovatif yang bersifat pengembangan atau modifikasi bahkan penemuan baru dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran. Hal tersebut semata-mata merupakan kontribusi mereka minimal terhadap sekolahnya bahkan dunia pendidikan, sains dan teknologi serta seni. Karya inovatif yang dibuat

dapat berupa karya teknologi tepat guna, karya seni, membuat atau memodifikasi alat pembelajaran untuk praktikum serta mengikuti pengembangan penyusunan standar, pedoman, soal dan sejenisnya.

Tidak tanggung-tanggung, pemerintah Kabupaten Sidoarjo mengalokasikan anggaran untuk Program PKB ini di wilayahnya melalui APBD (Anggaran Pendapatan Belanja Daerah). Anggaran tersebut digunakan untuk memfasilitasi sarana dan prasarana penyelenggaraan Program PKB bagi pendidik dan tenaga kependidikan di daerahnya. Bahkan guru penerima tunjangan profesi pendidik diwajibkan untuk mendanai secara mandiri kegiatan PKB bagi dirinya minimal lima persen dari tunjangan yang telah diterima tersebut.

Hal tersebut diamini oleh Subagyo, Pengawas Sekolah Kecamatan Taman Sidoarjo, yang memberdayakan secara optimal kebijakan pemerintah Kabupaten Sidoarjo itu. "Mereka (guru-guru) supaya sadar bahwa itu adalah untuk pengembangan dirinya," ujarnya saat memaparkan pengalamannya menghidupkan Kelompok Kerja Guru



(KKG) di acara Kopi Darat Pendidikan yang diselenggarakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) bekerja sama dengan *Education Sector Analytical and Capacity Development Partnership (ACDP)* Indonesia di Kantor Kemendikbud beberapa bulan lalu.

Dengan adanya kebijakan itu, Subagyo langsung mengambil langkah strategis menyosialisasikan Program PKB kepada guru-guru di daerahnya. Dia bersama guru dan kepala sekolah kemudian mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan mereka dalam rangka pengembangan kompetensi. Setelah itu, dia berkoordinasi dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Sidoarjo untuk mengadakan pelatihan-pelatihan berkelanjutan sesuai dengan tujuan Program PKB tersebut.

Subagyo juga melakukan bimbingan atau pendampingan terhadap guru-guru yang telah dilatih tersebut saat proses pembelajaran bersama siswa di ruang kelas. Hal ini dilakukan agar mengetahui seberapa besar perkembangan kompetensi guru-guru menerapkan materi yang telah diterima dalam pelatihan-pelatihan.

Tidak hanya itu, Subagyo juga menindaklanjuti hasil pendampingannya dengan melakukan evaluasi bersama dengan guru-guru di KKG. Berbagai masalah kompetensi guru dipetakan untuk dicarikan solusi bersama seperti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran bersama, memilih guru panutan yang dianggap kompeten, melakukan simulasi belajar di ruang kelas dihadapan teman-teman seprofesi, saling melakukan observasi sesama guru untuk saling memperbaiki, dan sebagainya.

Pada dasarnya Program PKB dilaksanakan berbasis komunitas guru. Misalnya, Pusat Kegiatan Gugus, KKG, Kelompok Kerja Kepala Sekolah (KKKS), Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), dan lainnya. Komunitas-komunitas ini merupakan wadah bagi guru-guru yang mendapat tugas tambahan untuk mengikuti Program PKB tersebut. Mereka secara resmi harus terdaftar terlebih dahulu di melalui Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud. (\*)

# Program

## Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB)



### Definisi Program PKB

Adalah proses penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar dalam rangka meningkatkan kemampuan dan kompetensi guru baik pedagogik maupun profesional dalam melaksanakan tugas profesinya, serta memiliki performa sebagai pendidik dan pemimpin bagi peserta didiknya. Program PKB ini sangat penting karena dapat mengembangkan keterampilan instruksional dan pengetahuan terhadap konten pembelajaran yang bersangkutan.

## Moda Program PKB



### Moda Tatap Muka:

Model pembelajaran bagi guru yang dilakukan secara tatap muka dengan didampingi dan difasilitasi oleh Instruktur Nasional atau Narasumber Nasional.



### Moda Daring:

Model pembelajaran bagi guru yang dilakukan secara daring penuh.



**Moda Kombinasi:** Model pembelajaran bagi guru yang dilakukan secara daring dan tatap muka dengan didampingi oleh mentor serta difasilitasi oleh pengampu

Program PKB ini dilaksanakan berbasis komunitas Guru dan Tenaga Kependidikan (Komunitas GTK). Komunitas GTK diantaranya:

a. Pusat Kegiatan Gugus

b. Kelompok Kerja Guru (KKG)

c. Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)

d. Musyawarah Guru Bimbingan Konseling (MGBK)

e. Kelompok Kerja Kepala Sekolah (KKKS)

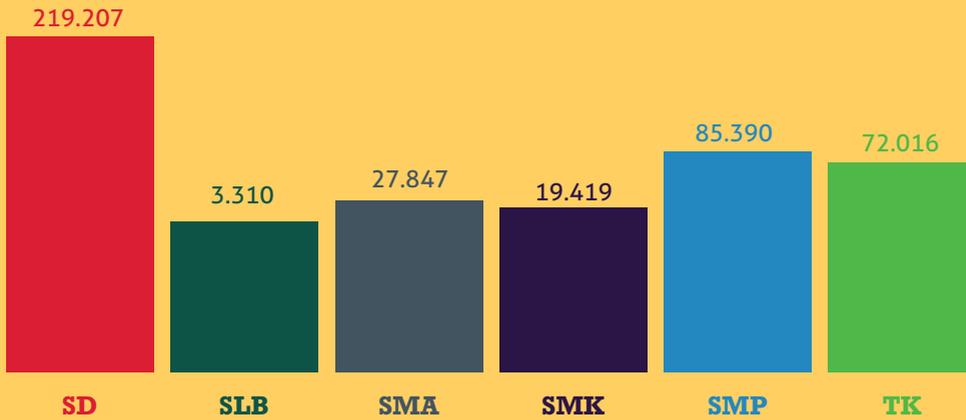
f. Kelompok Kerja Pengawas Sekolah (KKPS)



## Sasaran PKB:

Adalah guru pada semua jenjang satuan pendidikan mulai dari TK, SD/SDLB, SMP/SMPLB, SMA/SMALB, dan SMK/SMKLB yang telah mengikuti UKG tahun 2015 atau UKG susulan tahun 2017 dengan profil hasil UKG-nya menunjukkan terdapat 3 (tiga) hingga 10 (sepuluh) kelompok kompetensi yang nilainya di bawah KCM (65).

### Jumlah Peserta



### Rerata UKG 2015



Sumber Data: Ditjen GTK

### Rerata UKG 2016

# Redesain Metode Pembelajaran bagi Guru

**Judul** : Redesain Pendidikan Guru: Teori, Kebijakan, dan Praktik  
**Penulis** : Jejen Musfah  
**Tahun Terbit** : 2015  
**Penerbit** : Prenadamedia Group  
**ISBN** : 9786020895086



**T**erdapat beberapa faktor yang mempengaruhi efektivitas pendidikan, salah satu faktor yang sangat krusial adalah kualitas sumber daya manusia. Guru merupakan faktor utama dan kunci keberhasilan pembelajaran, serta berperan sebagai ujung tombak peningkatan mutu pendidikan. Standar kompetensi guru harus terus-menerus dikembangkan seiring perkembangan kebutuhan masyarakat. Seorang guru masa depan diharapkan dapat berperan dalam mengembangkan tiga kompetensi peserta didik, yaitu intelektual, emosional dan moral.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi komputer menghasilkan perbedaan karakteristik murid dan guru abad ke-21. Guru masa depan tidak hanya dapat berperan sebagai pengajar, melainkan juga sebagai pelatih, pembimbing dan manajer belajar. Dalam mengajar murid abad ke-21, guru tidak cukup hanya menguasai materi pelajaran, metode pengajaran dan manajemen kelas, tetapi harus memiliki kemampuan mengadaptasi berbagai konsep dan kultur, mengajar dalam berbagai bentuk komunikasi, member inspirasi, memotivasi, memberikan contoh teladan, mampu bekerjasama dengan siswa, dan menjadi guru yang tidak pernah berhenti belajar dan memperbaiki diri.

Guru dan calon guru harus memiliki dua kemampuan dasar, yaitu keterampilan mengajar dan penguasaan materi ajar. Dengan kemampuan ini, guru diharapkan mampu mengelola kelas secara efektif, menyampaikan materi, serta memandu proses pembelajaran. Guru yang kompeten dan profesional adalah mereka yang memiliki kemampuan menyusun bahan dan strategi pembelajaran, mengorganisasi pembelajaran, terlibat aktif dalam proses belajar, memberikan

motivasi sesuai karakter peserta didik, serta dapat meningkatkan capaian belajar peserta didik.

Dalam membentuk guru masa depan tersebut, dibutuhkan pula kontribusi Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) untuk mampu menghasilkan lulusan yang profesional, bermutu dan berdaya saing. LPTK juga dituntut mampu meningkatkan kualitas guru melalui pengembangan profesi, kompetensi, dan sertifikasi guru. Redesain pada sistem pendidikan LPTK perlu dilakukan seiring perubahan pada paradigma, pendekatan dan metode pembelajaran baru melalui redesain kurikulum, redesain proses pembelajaran, dan redesain pola pelatihan calon guru. Perbaikan kualitas pendidikan guru oleh LPTK diharapkan mampu melahirkan guru-guru yang berkualitas serta meningkatkan mutu pendidikan nasional.

Buku ini merupakan prosiding dari Seminar Nasional Redesain LPTK dan berisi 15 makalah yang dipaparkan dalam seminar tersebut. Ke-15 makalah tersebut dibagi ke dalam 5 bagian, yaitu Pengembangan Guru Profesional, Reformasi Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan, Praktik Pendidikan, Laboratorium Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan, dan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. Penulis makalah berasal dari berbagai lembaga pendidikan, perguruan tinggi, lembaga negara dan Persatuan Guru Republik Indonesia. Buku ini diharapkan dapat membuka wawasan praktisi, pemerhati dan pemangku kepentingan untuk meningkatkan standar pendidikan nasional.

Informasi ketersediaan buku dapat diakses dengan memindai QR code berikut.

(\*)



# List Koleksi Repositori Perpustakaan Kemendikbud

Total Koleksi : 3947

Total Download : 109.585

## Koleksi Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

- Burung Kekekow dan Gadis Miskin
- Pangeran Barasa : cerita rakyat Sulawesi Selatan
- Kisah Datu Diyang : cerita rakyat dari Kalimantan Selatan
- Terdampar di Renah Manjuto.
- Pertarungan Terakhir Seri 1.
- Terdampar di Renah Manjuto.

## Koleksi Badan Pengembangan dan Penelitian

- Bahasa Indonesia.
- STRATEGI PELESTARIAN PERALATAN DAN INFRASTRUKTUR PERTAMBANGAN MINYAK DARI MASA KOLONIAL DI SANGASANGA KALIMANTAN TIMUR.
- Panduan Analisis Pemanfaatan Hasil UN Tahun 2016
- Melacak Jejak Kehidupan Purba di Patiayam
- BPA Balar Yogya No. 30 Tahun 2016 : Situs Permukiman Kawasan Danau di Jawa Timur

## Koleksi Sekretariat Jenderal

- Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan 2015-2019
- Infografis Ujian Nasional 2016
- Petunjuk Pelaksanaan Penggunaan Kartu Indonesia Pintar Untuk Mendapatkan Layanan Pendidikan Formal dan Nonformal
- Rembuk Nasional Pendidikan dan Kebudayaan 2016
- Rangkuman statistik pendidikan dasar dan menengah 2016/2017
- Statistik Persekolahan Sekolah Dasar 2016 2017
- Statistik Persekolahan Sekolah Menengah Atas (SMA) 2016/2017
- Statistik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) 2016/2017

## Koleksi Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat

- Petunjuk teknis program pendidikan kecakapan wirausaha unggulan (PKWU)
- Petunjuk teknis peningkatan mutu melalui lomba lembaga kursus dan pelatihan berprestasi tingkat nasional
- Petunjuk teknis program pendidikan kecakapan wirausaha
- Bahan belajar kreasi kain perca : project based learning (PjBL) dalam pembelajaran mandiri pada pendidikan kesetaraan paket C
- Menjadi orang tua hebat untuk keluarga dengan anak usia SMA/SMK, edisi revisi
- Petunjuk teknis bantuan sarana bagi taman belajar masyarakat (TBM) dan prosedur pengajuan bantuan tahun 2016

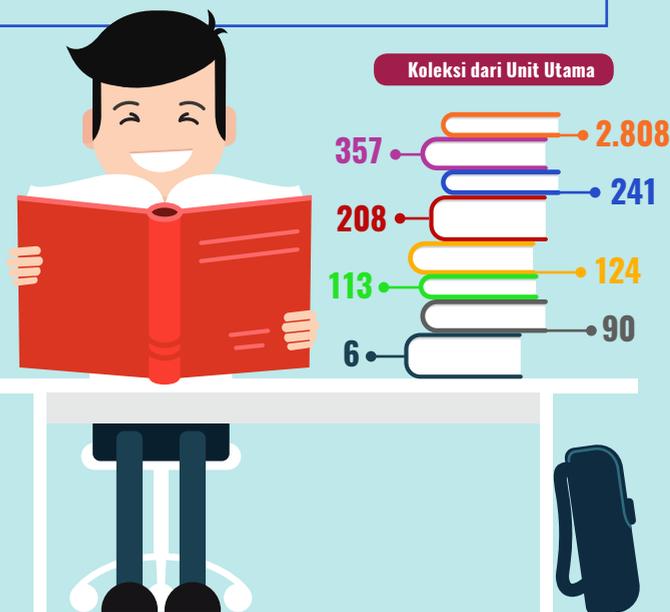
## Koleksi Direktorat Kebudayaan

- Pembangunan pelabuhan Surabaya dan kehidupan sosial ekonomi di sekitarnya pada abad XX
- Kearifan lokal dalam tradisi nyadran masyarakat sekitar Situs Liangan
- Museum sebagai sarana pendidikan
- Museum: ruang edukasi seni untuk toleransi & keberagaman
- Fasilitasi revitalisasi desa adat
- Dongkrek, upacara mengusir pagedbug. Seri pengenalan budaya Nusantara

## Koleksi Inspektorat Jenderal

- Itjen Kemdikbud buktikan bebas narkoba
- Profil Itjen Kemendikbud
- Kegiatan Itjen: Tunas Integritas 2014

## Koleksi dari Unit Utama



## Koleksi Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan

- Pedoman lomba inovasi pembelajaran guru pendidikan khusus tingkat nasional tahun 2017
- Guru pembelajar modul matematika SMP: kelompok kompetensi D pedagogik kurikulum matematika SMP I
- Modul guru pembelajar mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah menengah pertama (SMP) kelompok kompetensi I pedagogik: kesulitan belajar peserta didik dan pembelajaran alternatif
- Guru pembelajar modul Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Sekolah Menengah Atas/Kejuruan (SMA/K): kelompok kompetensi C profesional implementasi konsep dasar PPKn dan pedagogik konsep dasar pembelajaran saintifik
- Pedoman pemberian penghargaan kepada guru SD berdedikasi di daerah khusus tingkat nasional tahun 2017
- Pedoman pemberian penghargaan kepada guru pendidikan khusus berdedikasi dan berprestasi tahun 2017

## Koleksi Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah

- Bantuan Blended Learning Bahasa Inggris (Final)
- Bantuan Pengembangan SMK Kelautan mendukung Kemaritiman
- Bantuan Pengembangan SMK di Papua-Papua Barat-Daerah Khusus-3T
- Pedoman pelaksanaan bantuan pemerintah laboratorium komputer sma tahun 2017
- Pedoman pelaksanaan bantuan pemerintah: Rehabilitasi ruang belajar sma tahun 2017
- Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar
- Beragam jurus pembudayaan budi pekerti : profil 18 sekolah dasar berbudi pekerti

# Anugerah Kebudayaan, Apresiasi Pemerintah untuk Internalisasi Nilai Budaya

Anugerah Kebudayaan merupakan komitmen pemerintah khususnya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) untuk mengapresiasi tokoh yang memiliki komitmen kuat terhadap pewarisan nilai-nilai kebudayaan baik benda maupun takbenda. Melalui kegiatan ini internalisasi nilai budaya dalam kerangka penguatan karakter bangsa dapat terwujud.

**P**enganugerahan kebudayaan dan penghargaan maestro seni tradisi menjadi upaya pembinaan dan apresiasi terhadap sumber daya manusia kebudayaan yang memiliki komitmen kuat terhadap nilai-nilai kebudayaan melalui upaya pewarisan, pengembangan, dan pemanfaatan, khususnya seni tradisi. “

Selain itu, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Muhadjir Effendy mengatakan bentuk keseriusan Kemendikbud dalam mempertahankan nilai-nilai budaya adalah dengan disahkan Undang-undang pemajuan kebudayaan. Adanya undang-undang ini menjadi pijakan pemerintah semakin kuat untuk mendukung eksistensi dari berbagai sumber kebudayaan yang ada, sehingga dapat terus dikembangkan dan menjadi kekayaan khasanah bangsa Indonesia di masa depan.

Tahun 2017 merupakan tahun ke 6 dalam penyelenggaraan anugerah kebudayaan dan diselenggarakan di Kantor Kemendikbud. Pada tahun ini sebanyak 47 orang akan menerima penghargaan yang dibagi dalam delapan kategori, yaitu kategori bintang budaya parama dharma sebanyak 3 penerima, satyalencana kebudayaan sebanyak 8 orang, pencipta, pelopor dan pembaru

sebanyak 8 penerima, pelestari sebanyak 8 penerima, komunitas sebanyak 3 komunitas, anak remaja sebanyak 5 penerima, pemerintah daerah sebanyak 5 penerima, perorangan asing sebanyak 3 penerima, dan maestro seni tradisi sebanyak 4 penerima.

Budayawan yang menerima penghargaan tersebut antara lain Addie MS, Christ Fautngil, I Wayan Dian Bhaswara, dan Al Muzjazi Mulku. Sedangkan untuk kategori komunitas yang menerima penghargaan adalah Kampung Tarung Waikabubak dari Nusa Tenggara Timur, Komunitas Gamelan Kyai Kanjeng Yogyakarta, dan Komunitas Ulu Ambek Nagari Lubuk Pandan. Penerima kategori bintang budaya parama diserahkan langsung oleh Presiden Republik Indonesia Joko Widodo pada tanggal 17 Agustus lalu.

Tidak hanya warga negara Indonesia, orang asing juga ada yang menerima penghargaan yaitu Richard Harry Chauvel dari Australia, Annabel The Gallop dari Inggris, dan Mitsuo Nakamura dari Jepang. Kemudian kategori Pemerintah Daerah diraih oleh Pemerintah Kota Banda Aceh, Pemerintah Kota Gorontalo, Pemerintah Kota Sawahlunto, Pemerintah Kabupaten Kutai Timur, dan Pemerintah Kabupaten Wakatobi.



## ANUGERAH KEBUDAYAAN

47 penerima Anugerah Kebudayaan dari 8 kategori

Gelar Tanda Kehormatan  
Presiden Republik Indonesia

**3 penerima**

Tanda Kehormatan  
**Bintang Budaya Parama Dharma**

**8 penerima**

Tanda Kehormatan  
**Satyalancana Kebudayaan**

**8 penerima**

penghargaan kategori  
**Pencipta, Pelopor, dan Pembaru**

**8 penerima**

penghargaan kategori  
**Pelestari**

**5 penerima**

penghargaan kategori  
**Anak dan Remaja**

**4 penerima**

penghargaan kategori  
**Maestro Seni Tradisi**

**5 penerima**

penghargaan kategori  
**Pemerintah Daerah**

**3 penerima**

penghargaan kategori  
**Komunitas**

**3 penerima**

penghargaan kategori  
**Perorangan Asing**

Mendikbud berharap, penerima penghargaan dapat mewariskan ilmunya kepada generasi muda, sehingga seni budaya yang ada tidak terputus dan terus lestari. Tidak hanya itu, Hilmar mengatakan perlu adanya sinergi antara pemerintah pusat dengan pemerintah daerah dalam memaksimalkan potensi warisan budaya Indonesia. "Tahun 2018, kegiatan anugerah kebudayaan akan ada skema kerja sama antara Direktorat Jenderal Kebudayaan dengan pemerintah daerah dan komunitas. Jika memungkinkan juga dengan sektor usaha untuk memperkuat bermacam-macam kegiatan."

Ia menambahkan, Kemendikbud akan menggandeng Kementerian Pariwisata untuk menyinergikan festival-festival budaya yang diselenggarakan Kemendikbud, Kemenpar, dan Pemda, total akan ada lebih dari 100 event unggulan seperti festival budaya. Hasil sinergi akan berwujud satu kalender bersama yang memuat jadwal festival dan kegiatan kebudayaan di seluruh Indonesia.

Hilmar berharap kegiatan ini tidak berhenti pada apresiasi terhadap objek pemajuan kebudayaan dan SDM kebudayaan saja, tetapi harus dikembangkan dan dimanfaatkan untuk mendukung pembangunan berkelanjutan berbasis kebudayaan. (\*)

# KOMUNITAS

Peraih **Anugerah Kebudayaan**



## 1

Kampung Tarung Waikabubak

**Asal:** Nusa Tenggara Timur



Komunitas adat Marapu dari Sumba Barat, yang mempertahankan kepercayaan tradisi dan mentransformasikan dalam masyarakat majemuk. Upacara bulan suci Wolu Podu tetap diselenggarakan selama tiga ratus tahun terakhir. Di bawah panduan Rato Lado Regi Tera, Kampung Tarung, kini menjadi perintis pemulihan hak-hak sipil komunitas kepercayaan Marapu dengan cara dialog dan damai.

## 2

Komunitas Gamelan Kyai Kanjeng Yogyakarta

**Asal:** Daerah Istimewa Yogyakarta



Komunitas Kyai Kanjeng adalah forum kajian budaya dan agama yang bersifat terbuka, inklusif, kritis dan populer; yang berlangsung secara berkelanjutan selama dua puluh lima tahun terakhir. Dirintis oleh budayawan Emha Ainun Najib, Komunitas Kyai Kanjeng kini berkembang menjadi lembaga antara yang memediasi berbagai kalangan, isu, dan kerja bersama. Pendekatannya yang dialogis, reflektif dan komunikatif membuat komunitas ini berkembang luas di berbagai kota. Antara lain Kenduri Cinta di Jakarta, Padhangmbulan Jombang, Bambang Wetan Surabaya, Mocopat Syafaat Yogyakarta, Paparandang Atemandar serta berbagai kota lainnya di Indonesia.

## 3

Komunitas Ulu Ambek Nagari Lubuk Pandan

**Asal:** Sumatera Barat



Ulu Ambek adalah permainan rakyat Minang yang biasanya diselenggarakan pada alek nagari festival rakyat di tanah Minang. Sebagai sebuah pertunjukan budaya, Ulu Ambek memadukan seni bela diri (martial art), sastra lisan dan seni pertunjukan dengan melibatkan berbagai kalangan. Permainan rakyat ini, juga berfungsi sebagai sarana transmisi nilai: Sportivitas, keindahan, tanpa kekerasan (silat bayangan), kerjasama, penghormatan pada tradisi dan dialog antargenerasi. Komunitas Ulu Ambek Nagari Lubuk Pandan Pariaman, merupakan salah satu komunitas yang aktif, regenerasi sehat dan kepemimpinan yang terjaga.

Daftar lengkap dan profil penerima Anugerah Kebudayaan dapat diakses melalui QR code berikut:



# Peningkatan Mutu Pendidikan dengan *Sistem Neuro Associative Conditioning (NAC)*

Oleh: Iskandar Agung

Peneliti pada Pusat Penelitian Kebijakan

Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Meski pemerintah telah melakukan sejumlah program peningkatan kemampuan dan keterampilan bagi guru dan telah memperoleh sertifikat pendidik, namun pencapaian mutu pendidikan cenderung masih belum memuaskan. Guru masih terjebak, bertahan, dan berpedoman pada nilai-nilai lama yang cenderung pasif, sekadar menjalankan tugas, pembelajaran searah, membosankan, kurang kreatif, ketergantungan, dan sebagainya. Perlu ada perubahan cara berpikir (*mind set*) diri guru. Pengapdosian konsepsi sistem *Neuro Associative Conditioning (NAC)* sebagai upaya perubahan cara berpikir, kiranya patut diperhatikan dan diterapkan terhadap guru.

**S**istem *Neuro Associative Conditioning (NAC)* yang dicetuskan oleh Robbins (1994) merupakan pendekatan yang mengubah cara berpikir atau *mind set* agar seseorang atau kelompok orang dapat mentransformasikan pola dan tujuan hidup sesuai harapan. Sistem NAC ini dapat diterapkan pada siapa, bidang, dan situasi apa pun. Sistem NAC memberikan motivasi, keyakinan, dan rasa percaya diri untuk memulai sesuatu yang sulit atau keinginan untuk meraih prestasi dan sesuatu yang lebih baik, apapun sasaran yang ditujukan, baik untuk pribadi, sekelompok orang, maupun organisasi.

Permasalahan yang dihadapi dari unsur guru adalah kecenderungan guru mempertahankan pola pembelajaran lama yang kurang sesuai dengan tuntutan profesionalisme. Akibatnya, meski guru telah memperoleh pengakuan profesional, namun belum memperlihatkan dampak positif

terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Yang terakhir ini amat membutuhkan perubahan cara berpikir guru dari yang diterapkan selama ini ke arah cara berpikir yang selaras dengan jiwa dan semangat guru yang kompeten dan profesional.

Tulisan ini bertujuan membahas arah perubahan cara berpikir yang perlu diwujudkan oleh guru. Tulisan ini berusaha untuk melakukan pendekatan dan analisisnya dari sudut budaya (*culture*), yakni pentingnya melakukan perubahan orientasi nilai budaya lama yang membentuk cara berpikir guru selama ini, ke arah orientasi nilai budaya yang membentuk cara berpikir baru. Asumsi yang menyertai tulisan ini, peningkatan mutu pendidikan baru akan terwujud apabila diimbangi dengan perubahan cara berpikir dalam diri guru. Tulisan mengadopsi dan mengadaptasi konsepsi yang terkandung dalam sistem *Neuro Associative Conditioning (NAC)*.

**Perubahan Budaya**

Perubahan Cara Berpikir (*mind Set*)



Perubahan Orientasi nilai Budaya Kerja

Pasif	→	Aktif
Orientasi Tugas	→	Prestasi
Searah	→	Interaktif
Kaku	→	Luwes
Statis	→	Dinamis
Membosankan	→	Menyenangkan
Elitis	→	Populis
Arogan	→	Humanis
Otoriter	→	Demokratis
<i>Teacher Center</i>	→	<i>Student Center</i>
Tertutup	→	Transparan
Akuntabilitas	→	Akuntabilitas
Monologis	→	Dialogis
Ketergantungan	→	Mandiri
Peningkatan	→	Pengembangan
Miskin Kreatif	→	Kaya
Miskin Pemanfaatan	→	Pemanfaatan variasi metode
Materi Terbatas	→	Pengayaan
Monoton	→	Menarik
Pencapaian	→	Pemahaman
Instruktur	→	Fasilitator
Penjelasan	→	Belajar
Orientasi kelompok siswa	→	Perbedaan individual siswa

Penerapan Sistem NAC Terkait Perubahan Cara Berpikir dan Budaya Kerja Guru\*

\*) Diolah dari berbagai Sumber

**Perubahan Cara Berpikir Guru**

Sejak lama guru terjebak ke dalam perilaku pembelajaran yang berpusat pada diri guru (*teacher centre*), yakni guru sebagai sumber ilmu yang menceramahi atau menerangkan materi kepada peserta didik. Pola pembelajaran seperti itu hanya akan memunculkan sikap pasif guru dalam mencari pengayaan bahan/materi ajar, kecenderungan sekadar menjalankan tugas, pembelajaran yang searah, feodalistik, dan lain sejenisnya.

Di sisi lain, peserta didik pun cenderung pasif, hanya mendengarkan materi yang diberikan guru. Cara seperti itu sudah tidak relevan lagi, dan perlu diubah ke arah peserta didik menjadi pusat perhatian (*student centre*). Pembelajaran oleh guru perlu memadukan pendekatan makna mengajar yang bersumber pada guru dan makna belajar yang bersumber pada peserta didik (Agung, 2011).

Artinya, seorang guru perlu melibatkan perhatiannya terhadap hal-hal yang terkait dengan diri siswa, antara lain: (1) memberikan perhatian dan memotivasi siswa; (2) memunculkan keaktifan belajar siswa; (3) melibatkan siswa dalam proses pembelajaran; (4) melaksanakan pengulangan materi/bahan ajar; (5) memberikan tantangan pada siswa; (6) memberikan balikan dan penguatan; dan (7) memperhatikan perbedaan karakteristik individu siswa.

**Peran Sekolah**

Berbagai upaya perlu dilakukan oleh pihak yang terkait guna mengubah cara berpikir guru untuk mendukung nilai-nilai baru yang lebih sesuai dengan tuntutan dan perkembangan zama. Nilai-nilai baru itu perlu disebarluaskan dan ditanamkan ke dalam diri guru, membentuk cara berpikir baru serta energy penggerak pelaksanaan tugas yang lebih berorientasi pada prestasi, dinamis, dan kreatif.

Persoalannya, perubahan cara berpikir seseorang atau sekelompok orang bukan merupakan hal yang

sederhana dan mudah dilakukan. Hal itu karena terkait langsung dengan upaya perubahan orientasi nilai lama ke orientasi nilai baru yang sama sekali berbeda. Kesulitan yang sering ditemui adalah bagaimana mengubah orientasi nilai yang sejak lama didukung, diyakini kebenarannya, dan menjadi pedoman perwujudan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang.

Nilai lama telah menjadi bagian dalam diri, membentuk sikap mental tertentu, memberikan kenyamanan, dan menjadi acuan tingkah laku dan perbuatan. Dengan sendirinya, perubahan cara berpikiran dianggap membawa ketidaknyamanan, kesulitan diri, dan bahkan ditolak. Mengingat kesulitan yang dihadapi dalam upaya mengubah cara berpikir seorang atau sekelompok orang, maka di perlukan adanya strategi yang tepat dan efektif guna melakukan perubahan tersebut.

Perubahan menuntut adanya terobosan kreatif, agar nilai-nilai baru dapat diterima dan diadopsi oleh guru, dan menjadikannya pedoman bagi mewujudkan perilaku pembelajarannya.

Salah satu unsur potensial menyebarkan dan mengubah cara berpikir guru adalah melalui pengembangan sistem lingkungan sekolah yang kondusif dan searah dengan penerapan sistem NAC.

Ada tiga hal yang perlu dijalankan guna menciptakan kondusivitas lingkungan sekolah untuk penyebaran dan penanaman nilai baru, serta perubahan cara berpikir guru dalam menjalankan tugas pembelajarannya. Ketiga hal tersebut mencakup kepemimpinan, iklim organisasi, dan sarana-prasarana pembelajaran.

### Kepemimpinan

Salah satu faktor yang juga sering disoroti adalah gaya dan perilaku kepemimpinan dari para pemimpin organisasi yang bersangkutan. Kepemimpinan adalah proses menggerakkan seseorang atau sekelompok orang kepada tujuan-tujuan yang umumnya ditempuh dengan cara-cara yang tidak memaksa. Atas dasar itu, kepemimpinan sekolah menjadi hal penting dalam mendukung dan mempercepat penyebaran dan

**Dengan mengadaptasi pendapat Davis (1981), Anderson (1998), Luthans (1995), Goleman (2003) terdapat sifat kepemimpinan yang perlu dimiliki oleh seorang pemimpin sekolah, yaitu:**

- 1 Punya visi ke depan
- 2 Jadi agen perubahan/pembaruan
- 3 Demokratis, transparan, dan kesetaraan
- 4 Berani ambil risiko
- 5 Mempercayai orang lain dalam pekerjaannya
- 6 Bertindak atas dasar kepentingan individu
- 7 Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan sepanjang hayat;
- 8 Mampu menyelesaikan konflik organisasi
- 9 *Self-awareness*
- 10 Mampu mengelola emosi
- 11 *Self-motivation*
- 12 Mampu mengendalikan ledakan emosi diri
- 13 Berempati



penanaman nilai yang terkandung dalam sistem NAC untuk mengubah cara berpikir dan budaya kerja guru.

### Iklm Organisasi

Pengembangan iklim organisasi juga merupakan salah satu unsur pendukung percepatan perubahan cara berpikir guru. Penyebaran dan penanaman nilai yang terkandung dalam sistem NAC tidak/kurang dapat berkembang baik apabila tidak didukung oleh iklim organisasi yang sesuai dengan tuntutan yang ada, terutama dalam menciptakan pembiasaan diri dalam lingkungan internal sekolah.

**Ada sejumlah hal yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan iklim organisasi sekolah yang selaras dengan nilai-nilai dalam sistem NAC, antara lain:**

- 1 Prinsip demokratis, transparan, dan kesetaraan
- 2 Lingkungan kerja yang rapi dan nyaman
- 3 Penerapan aturan jelas dan konsisten
- 4 Sikap dan perilaku pegawai baik, akrab, saling menghormati
- 5 Persepsi untuk meningkatkan efektivitas hasil
- 6 Kemampuan pegawai mengakses informasi
- 7 Pengembangan jaringan kerja
- 8 Pelibatan komponen masyarakat
- 9 Pemeliharaan hasil pendidikan
- 10 Antisipatif dan responsif terhadap perubahan.



### Sarana-Prasarana

Penerapan sistem NAC dalam upaya mengubah cara berpikir guru tidak terlepas dari kebutuhan akan sarana-prasarana pendukungnya. Tuntutan mewujudkan sikap dan perilaku aktif, kreatif yang menantiasa mengembangkan kemampuan profesional kerja, sedikit banyak amat dipengaruhi oleh ketersediaan sarana-prasarana pendukung pembelajaran sekolah. Sebaliknya, ketersediaan sarana-prasarana tidak akan berfungsi optimal apabila tidak didukung oleh cara berpikir guru yang sesuai dengan pemanfaatannya.

*Hasil kajian ini dapat lebih lengkap dibaca dengan memindai QR code berikut.*



# Partikel

## -kah, -lah, pun, -tah

Pada edisi kali ini, JENDELA hadirkan materi ringan nan menarik yang tujuannya adalah mengingatkan kembali para pembaca tentang salah satu kelompok kata tugas, yaitu partikel. Ini memang bukan hal yang baru karena sebenarnya materi ini pernah diajarkan di bangku sekolah. Materi ini kami hadirkan karena masih ada saja yang salah menuliskan dan menerapkannya dalam kalimat.

### Partikel *-kah*

Partikel *-kah* kadang-kadang bersifat manasuka dan kadang-kadang wajib, bergantung pada macam kalimatnya. Berikut ini adalah kaidah pemakaiannya.

- 1 Partikel *-kah* membentuk kalimat tanya  
**Contoh:** *Diakah* yang akan datang?  
(Bandingkan: *Dia* yang akan datang)
- 2 Jika dalam kalimat tanya sudah ada kata tanya seperti *apa, di mana, bagaimana*, maka *-kah* bersifat manasuka. Pemakaian *-kah* menjadikan kalimatnya lebih formal dan sedikit lebih halus.  
**Contoh:**  
*Apakah* ayahmu sudah datang?
- 3 Jika dalam kalimat tidak ada kata tanya, maka *-kah* akan memperjelas bahwa kalimat itu adalah kalimat tanya. Kadang-kadang urutan katanya dibalik. Tanpa *-kah*, arti kalimatnya bergantung pada cara kita mengucapkannya dapat berupa kalimat berita atau kalimat tanya.  
**Contoh:**  
*Dia akan datangkah* nanti malam?

### Partikel *pun*

Partikel *pun* hanya dipakai dalam kalimat berita. Kaidah pemakaiannya adalah sebagai berikut.

- 1 *Pun* dipakai untuk mengeraskan arti kata yang diiringinya. Dalam tulisan, *pun* dipisahkan dari kata di depannya.  
**Contoh:**  
Mereka *pun* akhirnya setuju dengan usul kami.  
  
Perlu diperhatikan bahwa partikel *pun* pada konjungsi ditulis serangkai; jadi, ejaannya *walaupun, meskipun, kendatipun, adapun, sekalipun, biarpun*, dan *sungguhpun*.
- 2 Dengan arti yang sama seperti di atas, *pun* sering pula dipakai bersama *-lah*.  
**Contoh:** Tidak lama kemudian hujan *pun* turunlah dengan derasnya.

### Partikel *-lah*

Partikel *-lah* dipakai dalam kalimat perintah atau kalimat berita. Berikut adalah kaidah pemakaiannya.

- 1 Dalam kalimat perintah, *-lah* dipakai untuk sedikit menghaluskan nada perintahnya.  
**Contoh:** *Pergilah* sekarang, sebelum hujan turun
- 2 Dalam kalimat berita, *-lah* dipakai untuk memberikan tegasan yang sedikit keras.  
**Contoh:** *Dari* ceritamu, *jelaslah* kamu yang salah.

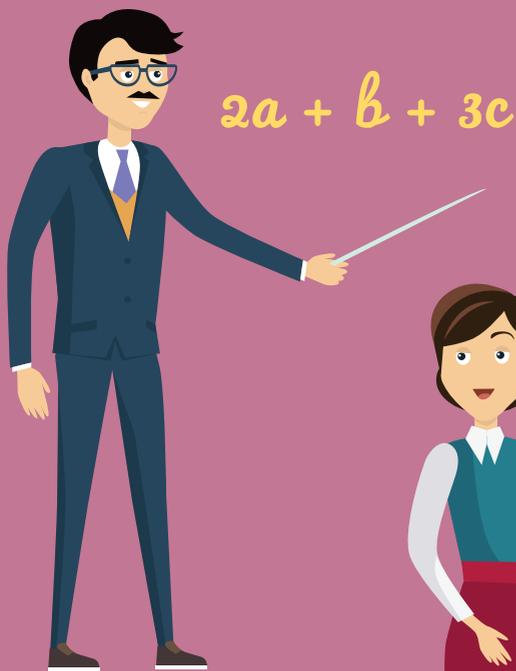
### Partikel *-tah*

Partikel *-tah* dipakai dalam kalimat tanya, tetapi si penanya sebenarnya tidak mengharapkan jawaban. Ia seolah-olah hanya bertanya-tanya pada diri sendiri tentang hal yang dikemukakannya. Partikel *-tah* itu banyak dipakai dalam sastra lama, tetapi tidak banyak dipakai lagi sekarang.  
**Contoh:** *Apatah* artinya hidup ini tanpa engkau?

Sumber: Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia Edisi Ketiga, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Balai Pustaka, 2014

# Senarai Kata Serapan

BENTUK SERAPAN	BENTUK ASAL	ASAL BAHASA	ARTI KATA
Materi	Materie	Belanda	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Benda: sumbangan berupa</li> <li>2. Bahan: - pelajaran; - ujian</li> </ol>
Efisien	efficient	Inggris, Belanda	Berdaya guna, memberikan hasil yang baik dalam bekerja dengan tidak menghamburkan uang, waktu dan tenaga, dsb.
Retorika	ῥήτωρ, rhêtôr, orator	Latin	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keterampilan menggunakan bahasa secara efektif sehingga menimbulkan keindahan</li> <li>2. Seni berpidato dengan menggunakan kata-kata yang muluk-muluk dan bergaya bombastis</li> </ol>
Ralat	Galat	Arab	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Salah</li> <li>2. Daftar berisi pembetulan atau perbaikan (dalam buku atau tulisan lain) karena salah ketik atau salah cetak.</li> <li>3. Salah ucap</li> </ol>
Museum	Mouseion	Latin	Rumah atau gedung khusus tempat penyimpanan benda-benda purbakala, benda bersejarah, atau benda-benda kuno, juga buku-buku penting
Fatwa	Fatwā	Arab	Nasihat, wejangan, petua
Roman	Roman	Belanda	Novel, cerita rekaan
Maya	Māyā	Sanskerta	Semu, hanya khayalan, tidak berwujud
Percaya	Pratyaya	Sanskerta	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. mengakui atau yakin bahwa sesuatu memang benar atau nyata: -- kepada ceritanya; -- akan kabar itu</li> <li>2. menganggap atau yakin bahwa sesuatu itu benar-benar ada: -- kepada barang gaib</li> <li>3. menganggap atau yakin bahwa seseorang itu jujur (tidak jahat dan sebagainya)</li> <li>4. yakin benar atau memastikan akan kemampuan atau kelebihan seseorang atau sesuatu (bahwa akan dapat memenuhi harapannya dan sebagainya)</li> </ol>



---

Apabila guru membutuhkan informasi terkait Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB), guru dapat mengakses:

---

### Unit Layanan Terpadu

Biro Komunikasi dan Layanan Masyarakat

Gedung C Lantai 1, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Jln. Jenderal Sudirman, Senayan, Jakarta, 10270

SMS: 0811976929

Telepon: 021-5703303

Faksimili: 021-5733125

Posel: [pengaduan@kemdikbud.go.id](mailto:pengaduan@kemdikbud.go.id)

Laman: <http://ult.kemdikbud.go.id>

Untuk mendaftar menjadi peserta Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan, guru dapat mengakses: <https://app.simpkb.id>

---

Berikut kami hadirkan pula, alamat portal yang dapat guru manfaatkan untuk menunjang peningkatan kompetensi dalam mengajar:

---

[diklat.belajar.kemdikbud.go.id](http://diklat.belajar.kemdikbud.go.id)

[belajar.kemdikbud.go.id](http://belajar.kemdikbud.go.id)



# Selamat

atas Peluncuran

Produk Badan Bahasa

oleh

Menteri Pendidikan  
dan Kebudayaan

pada Peringatan Puncak Bulan Bahasa 2017

ISSN: 2502-7867



9 772502 786065



19<sup>th</sup> ASIAN GAMES  
Jakarta  
Palembang  
2018